



Bijak Dalam Penantian

Oleh Pdt. Lindawati Mismanto

1 Petrus 4:7-11

Kesudahan segala sesuatu sudah dekat.

Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.

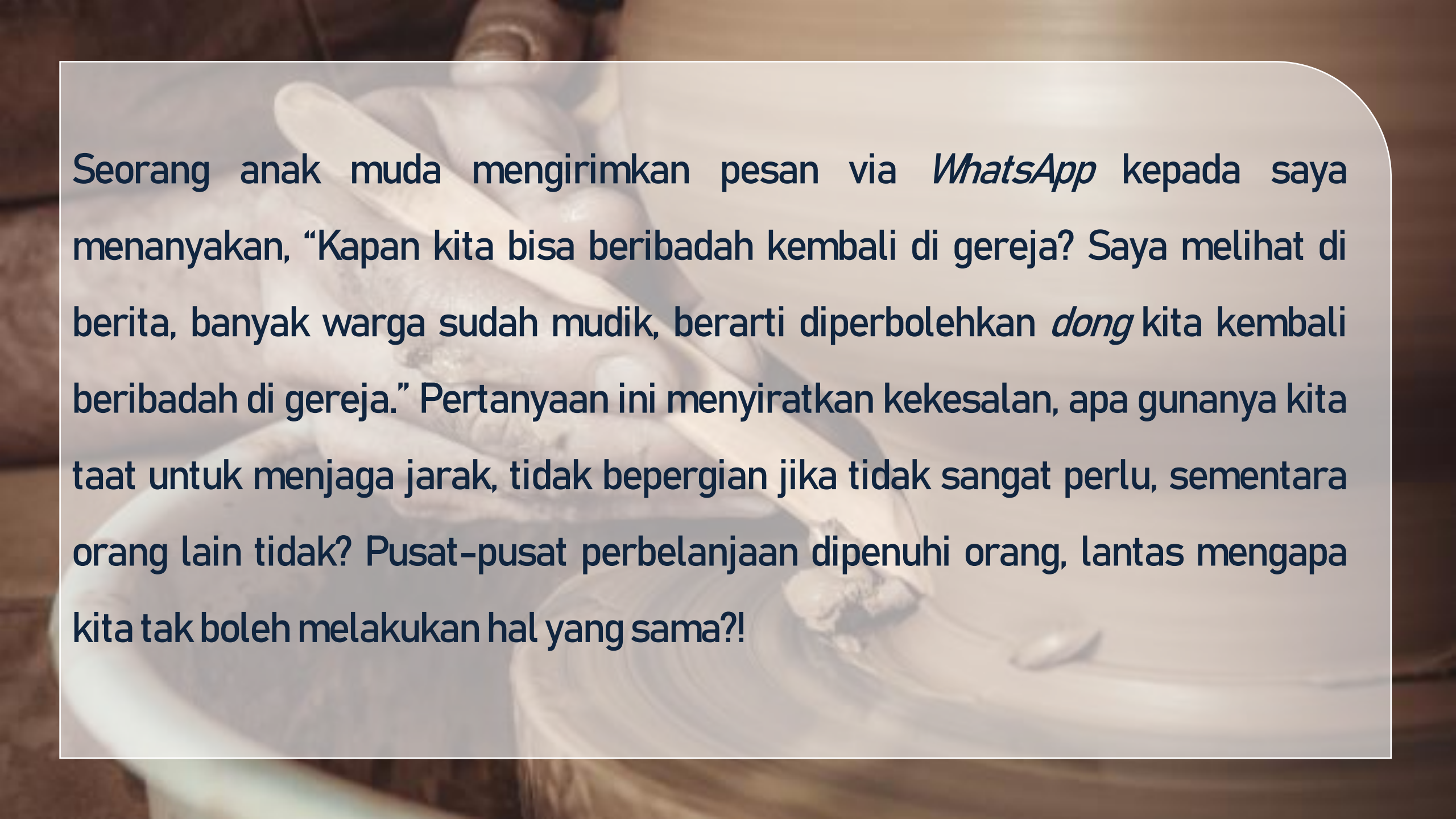
Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.

Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut.

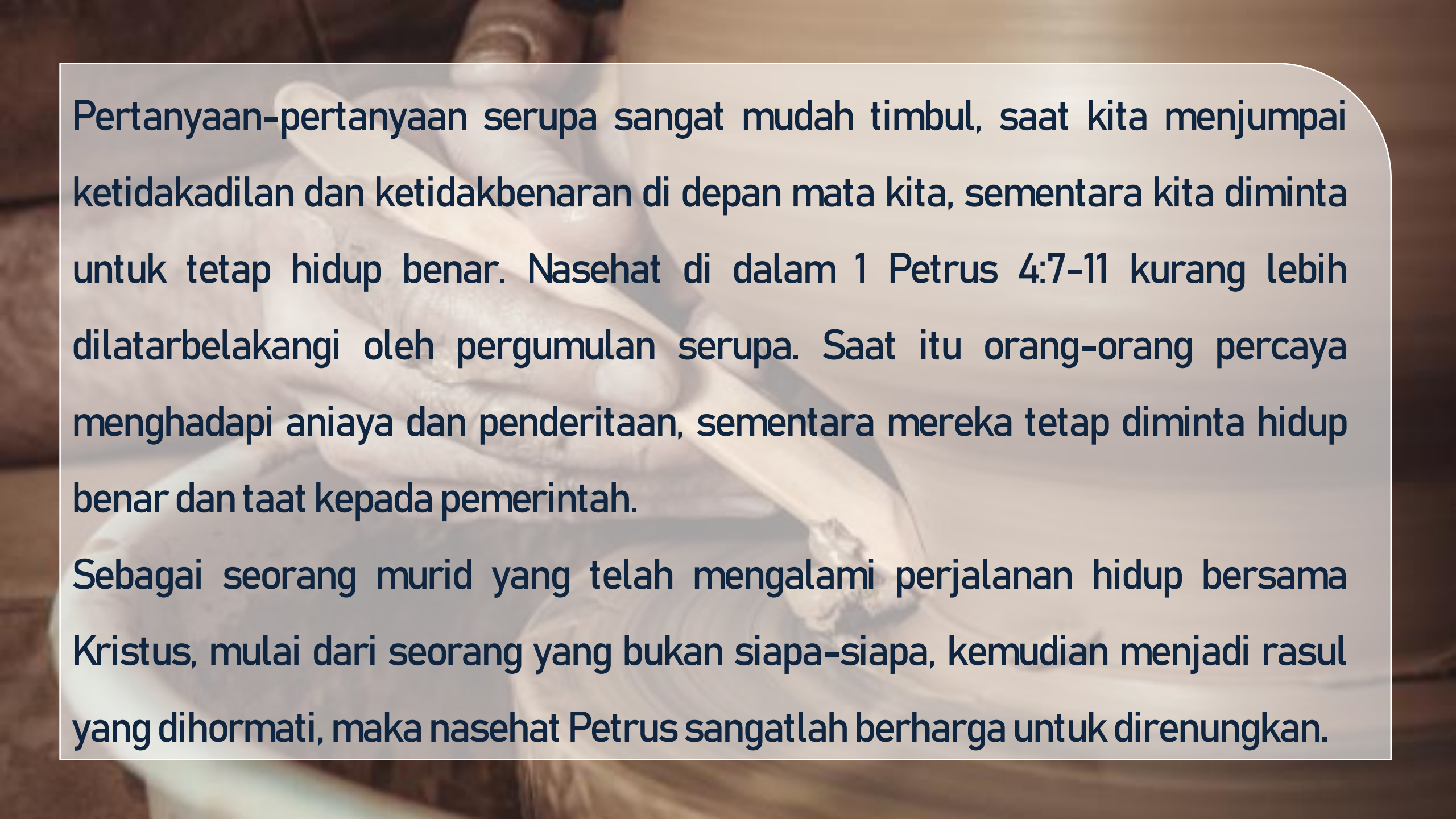
Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.

Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara
sebagai orang yang menyampaikan firman
Allah; jika ada orang yang melayani, baiklah ia
melakukannya dengan kekuatan yang
dianugerahkan Allah, supaya Allah
dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus
Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa
sampai selama-lamanya!

Amin.

A background image showing a person's hands holding a wooden spoon over a bowl of food, possibly a salad or a dish with vegetables. The image is slightly blurred and has a warm, golden-brown color palette.

Seorang anak muda mengirimkan pesan via *WhatsApp* kepada saya menanyakan, “Kapan kita bisa beribadah kembali di gereja? Saya melihat di berita, banyak warga sudah mudik, berarti diperbolehkan *dong* kita kembali beribadah di gereja.” Pertanyaan ini menyiratkan kekesalan, apa gunanya kita taat untuk menjaga jarak, tidak bepergian jika tidak sangat perlu, sementara orang lain tidak? Pusat-pusat perbelanjaan dipenuhi orang, lantas mengapa kita tak boleh melakukan hal yang sama?!



Pertanyaan-pertanyaan serupa sangat mudah timbul, saat kita menjumpai ketidakadilan dan ketidakbenaran di depan mata kita, sementara kita diminta untuk tetap hidup benar. Nasehat di dalam 1 Petrus 4:7-11 kurang lebih dilatarbelakangi oleh pergumulan serupa. Saat itu orang-orang percaya menghadapi aniaya dan penderitaan, sementara mereka tetap diminta hidup benar dan taat kepada pemerintah.

Sebagai seorang murid yang telah mengalami perjalanan hidup bersama Kristus, mulai dari seorang yang bukan siapa-siapa, kemudian menjadi rasul yang dihormati, maka nasehat Petrus sangatlah berharga untuk direnungkan.

Pertama,

kesudahan segala sesuatu sudah dekat.

Artinya segala sesuatu akan berakhir, termasuk penderitaan dan ketidakpastian ini.

Dalam segala hal, Allah tetaplah yang empunya segala kuasa. Artinya Ia tidak tinggal diam.

Ia masih hidup dan berkarya dalam hidup kita.

Juga saat ini, di tengah ketidakpastian karena pandemi Covid-19 ini.





Kedua,

“kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.”

(ayat 8) Kata “menguasai diri,” *sofrosune*, merupakan kebijaksanaan yang menandai bahwa seseorang berpikiran sehat.

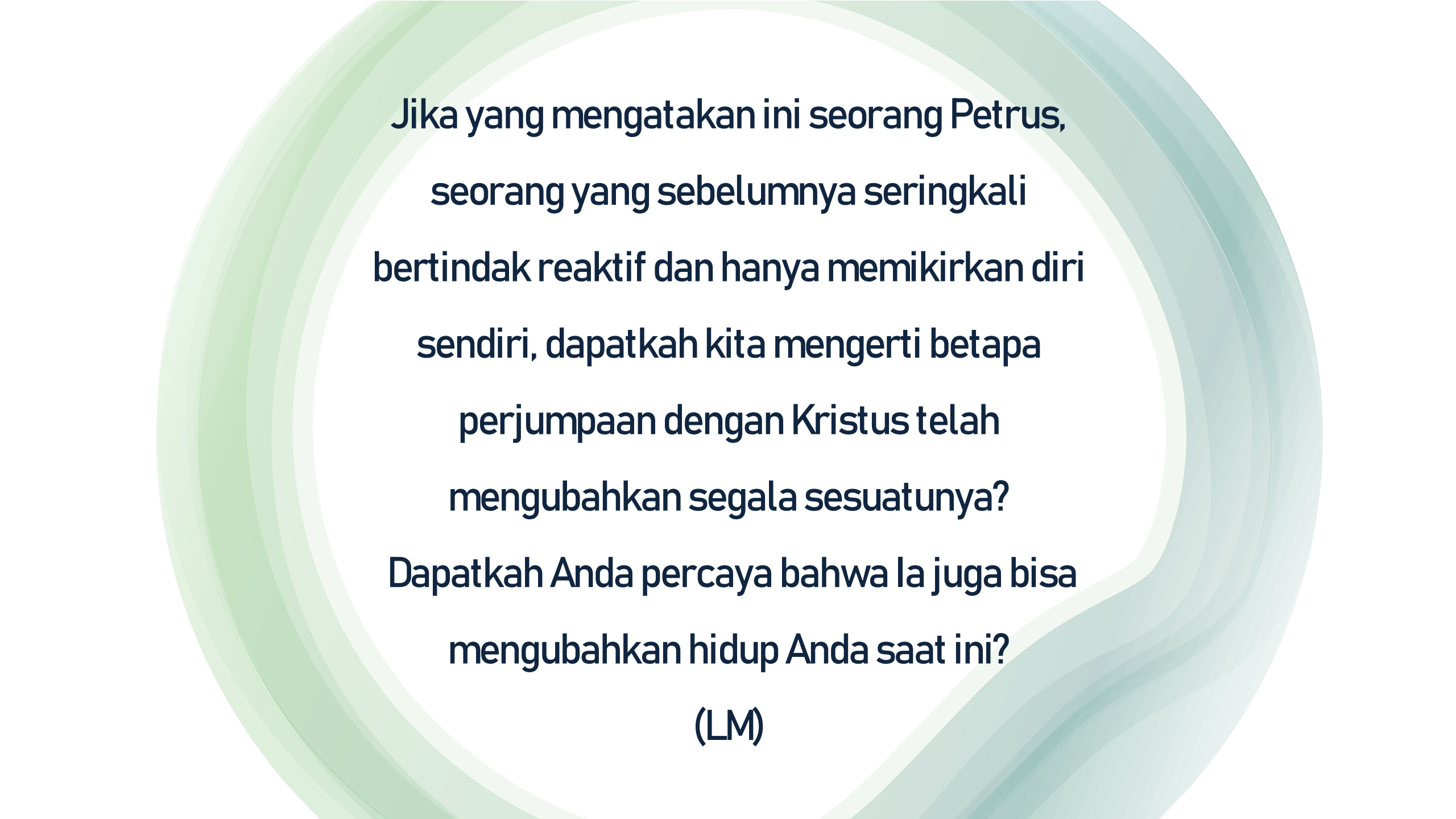
Ciri-ciri pokok kewarasan adalah kemampuan untuk melihat berbagai hal dalam proporsinya masing-masing, mampu membedakan hal yang penting dan tidak penting, tidak hanyut oleh antusiasme dan fanatisme berlebihan.



Ketiga,

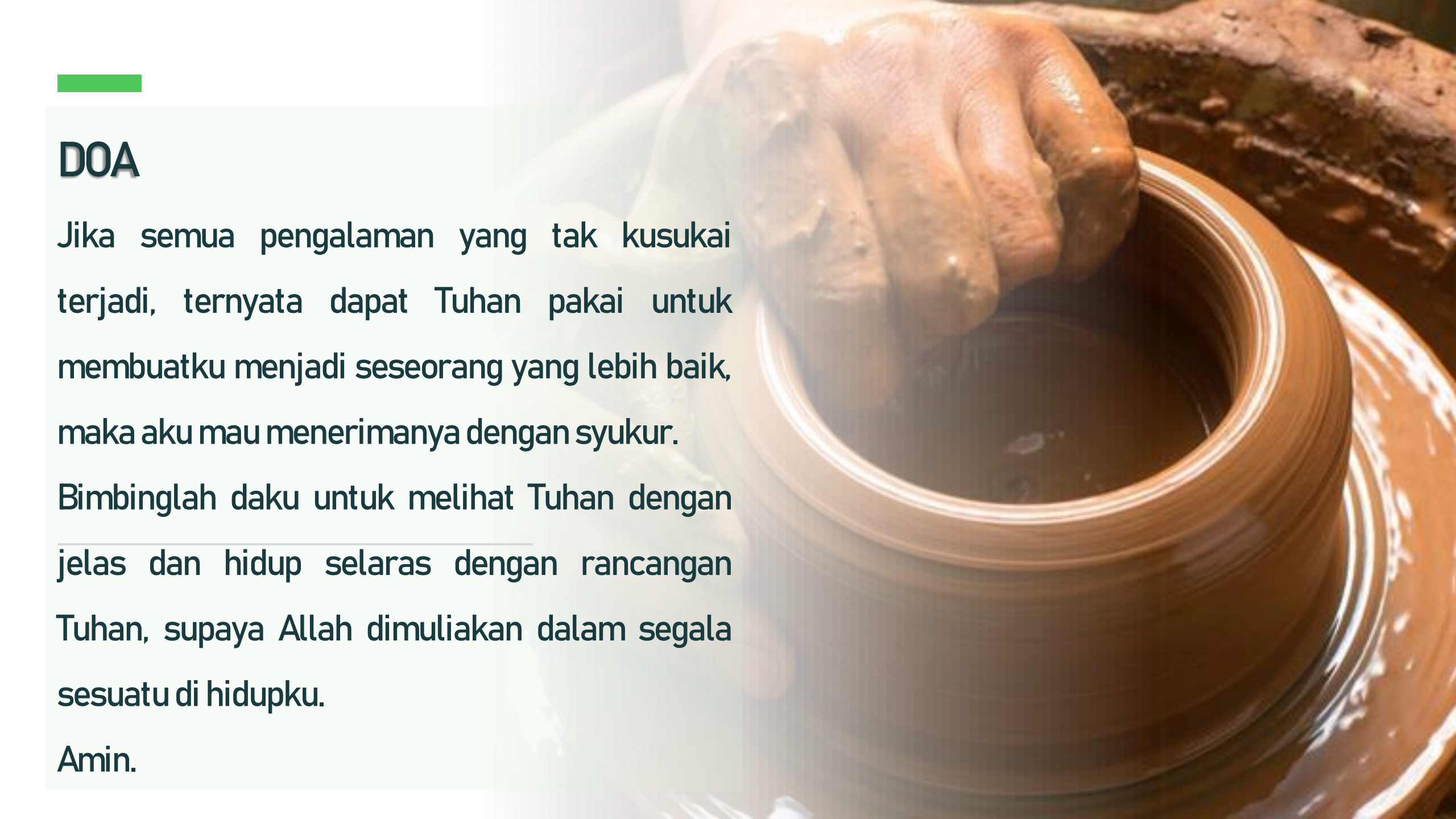
tetap mengasihi dengan kekuatan yang tak pernah berhenti,
sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.

Kasih inilah yang membuat kita dapat berbelarasa dan
berdamai dengan kelemahan diri kita dan sesama.



Jika yang mengatakan ini seorang Petrus,
seorang yang sebelumnya seringkali
bertindak reaktif dan hanya memikirkan diri
sendiri, dapatkah kita mengerti betapa
perjumpaan dengan Kristus telah
mengubahkan segala sesuatunya?
Dapatkah Anda percaya bahwa Ia juga bisa
mengubahkan hidup Anda saat ini?

(LM)

A close-up photograph of a person's hand shaping a piece of reddish-brown clay on a pottery wheel. The wheel is spinning, creating a blurred motion effect. The background is slightly out of focus, showing more of the pottery wheel and the person's arm.

DOA

Jika semua pengalaman yang tak kusukai terjadi, ternyata dapat Tuhan pakai untuk membuatku menjadi seseorang yang lebih baik, maka aku mau menerimanya dengan syukur.

Bimbinglah daku untuk melihat Tuhan dengan jelas dan hidup selaras dengan rancangan Tuhan, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu di hidupku.

Amin.

Ajakan untuk refleksi pribadi:

1. Tuliskan tiga hal baru yang Anda pelajari dari perenungan hari ini.
2. Doakan dua komitmen upaya positif yang akan Anda mulai hari ini.
3. Ucapkan satu kalimat positif yang menguatkan Anda dan keluarga dalam melalui masa penantian.